

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data untuk tujuan atau kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat penting dilaksanakan saat melakukan penelitian agar berjalan secara sistematis. Metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 diantaranya tujuan, tingkat kealamiahannya, obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Rancangan desain pada metode kuantitatif bersifat luas dan rinci dari segi prosedur, rumusan masalah, literatur sesuai dengan masalah dan variabel, hipotesis, semua harus jelas dan rinci sebelum terjun ke lapangan (Sugiyono, 2016).

Menurut Freinkel, Wallen, dan Hyun (2022) kuantitatif merupakan penelitian yang dalam awal prosesnya harus memiliki rancangan yang matang karena akan digunakan sebagai panduan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif perlu melakukan generalisasi dan juga penelitian bisa dilakukan tanpa peneliti ikut masuk atau berperan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif karena metode kuantitatif memiliki kelebihan berdasarkan filsafat positivisme memiliki sifat realitas yang dapat diklasifikasikan, konkrit, dapat diukur serta diamati. Selain itu desain pada metode kuantitatif spesifik, jelas, rinci, sudah terbentuk secara matang dari awal sehingga dapat dijadikan landasan melakukan penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian peneliti menggunakan penelitian *correlational research* dimana menurut Freinkel, Wallen, Hyun (2022) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang ada. Dimana dalam penelitian ini variabel *independent* ini tidak bisa di *manipulatif* ataupun dikontrol. *Correlation research* menjelaskan sejauh mana dua variabel terkait serta pengaruhnya. Menurut Creswell (2015) *correlational research design* ini,

digunakan saat ingin menghubungkan dua variabel atau ingin mengetahui apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi, akan tetapi berbeda dengan penelitian eksperimen didalam penelitian dengan *correlational research design* ini peneliti tidak perlu mengontrol ataupun memanipulatif variabel-variabel seperti penelitian eksperimen. Tetapi menurut Saat dan Mania (2020) dan Darmadi (2011) *correlational research design* merupakan salah satu kategori dari desain *expostfacto* yaitu mencari tahu mengenai dua variabel tetapi tidak bisa memanipulatif variabel-variabel tersebut. Menurut Saat dan Mani (2020) dan Darmadi (2011) penelitian *expostfacto* dibagi menjadi dua kategori yaitu *causal-comperatif* dan *correlational* tetapi dalam Buku Freankel, Wallen, Hyun (2022) penelitian ini sesekali mirip dengan *causal-comperatif* dimana membandingkan dua kelas sampel, sementara sampel yang peneliti gunakan hanya satu. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti memilih menggunakan *correlational research design* yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi menurut Fauzi (2019) seluruh objek penelitian sedangkan menurut Sugiyono (2016) tempat pembentukan kesimpulan yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteritas yang sudah ditetapkan peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alumni SMK Negeri 2 Jombang 2013/2014 sejumlah 267 orang yang memiliki tahun kelahiran golongan generasi milenial.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016) dan Fauzi (2019) merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan cara tertentu. Sampel merupakan perwakilan dari populasi sehingga apabila hasil penelitian

oleh sampel itu sudah ditemukan maka dapat diterapkan pada seluruh anggota populasi.

Pengambilan sampel yang akan digunakan oleh penelliti merupakan teknik *sampling* yaitu *simple random sampling* pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pada populasi tanpa memperhatikan strata. Menurut Roscoe (1975) dalam jurnal Memon, Ting, Cheah, Thurasamy, Chua dan Cham (2020) jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 10 kali lipat jumlah variabel. Pendapat Roscoe tersebut masi digunakan dalam penelitian Lin dan Chen (2013), Semantik dkk (2017), dan Sultana (2020). Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini ada 2 variabel maka jumlah sampel minimal 20 orang yang merupakan alumni SMK Negeri 2 Jombang lulusan 2013/2014 yang masih tergolong generasi milenial.

C. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian menurut Sugiyono (2016) alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti. Instrumen dikatakan baik apabila valid dan reliabel agar data yang dihasilkan diharapkan juga valid dan reliabel. Menurut Darmadi (2011) instrumen penelitian diperlukan bagi peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan sebagai informasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan intrumen berupa angket dan tes. Angket tersebut digunakan untuk mengukur pendapat maupun persepsi sampel terhadap dakwah yang ada di Instagram (variabel bebas) angket yang digunakan dengan menggunakan skala pengukuran Guttman dimana gradasi penilaian dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman agama Islam oleh sampel (variabel terikat) setelah mengikuti dakwah di instragaram mengenai fikih wanita.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dengan melihat beberapa cara sebagai berikut:

1. Validitas instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2016) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kebenaran instrumen. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas internal. Validitas internal dengan menggunakan pengujian validitas muka yaitu pengecekan pada susunan kalimat soal apakah bermakna ganda atau tidak, validitas isi pengecekan apakah instrumen sudah sesuai dengan materi dan indikator yang ditanyakan, validitas konstruk yaitu pengecekan kesesuaian soal dengan aspek standart yang ditentukan. Sementara menurut Fauzi (2019) Validitas isi yaitu cara merasionalkan terhadap instrumen yang mewakili indikator yang ingin diukur dan validitas konstruk merupakan pembatasan dan identifikasi kemampuan yang hendak diukur. Kedua sumber tersebut menyebutkan pengujiannya yaitu dengan dikonsultasikan dengan 3 ahli terhadap seluruh butir pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen.

Teknik korelasi yaitu korelasi *Product Moment Pearson* (Riduwan, 2015) dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 (*Statistical Package For The Social Sciences*). Adapun kaidah yang dipakai $r_{hitung} < r_{tabel}$ hasilnya tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasilnya berarti valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2016) merupakan kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun yang digunakan peneliti untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidaknya dengan menggunakan teknik mengujikan instrumen sekali dan menghasilkan data yang akan dianalisis dengan teknik tertentu yaitu dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 60\%$ atau 0,6 maka data dapat dikatakan reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik penelitian yaitu angket dan tes dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Angket

Angket menurut Sugiyono (2016) dan Darmadi (2011) merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa opini terkait pribadi sampel sendiri yang dituangkan berupa tulisan yang selanjutnya diolah berdasarkan jenis data yang sudah ada. Angket dapat disebarakan melalui langsung, internet, ataupun dengan pengantaran pos. Instrumen angket yang digunakan peneliti berupa *google form* yang akan di sebarakan pada sampel.

2. Tes

Tes menurut Sugiyono (2016) merupakan alat untuk mengetahui seberapa paham sampel terhadap materi yang diteliti yaitu mengenai fikih wanita yang disampaikan melalui konten-konten dakwah di Instagram. Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa *google form* yang akan di sebarakan pada sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk mempermudah penganalisisan data peneliti menggunakan SPSS 16.0 (*Statistical Package For The Social Sciences*). Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dengan melalui beberapa tahapan. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif menurut A'yun, dkk (2023) adalah suatu cara pengumpulan, pengorganisasian dan penyajian data sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif merupakan analisis yang

dilakukan terhadap data berwujud angka dengan mengklarifikasikan, mentabulasikan, dan dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana untuk memperoleh hasil penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016) hal yang termasuk statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran pictogram, perhitungan modus mean, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan *standart deviasi*, dan perhitungan potensi. Data kuantitatif peneliti menggunakan presentasi dari hasil angket dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 (*Statistical Package For the Social Sciences*).

2. Analisis statistik inferensial

Teknik analisis inferensial menurut A'yun, dkk (2023) adalah penggambaran data yang merupakan lanjutan dari analisis statistik deskriptif, yang mana menggambarkan kesimpulan terhadap data yang didapatkan dari suatu penelitian. Teknik ini bersifat lebih kompleks dalam perhitungannya dan bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang teridentifikasi pada awal penelitian. Hasil yang didapat berupa angka-angka yang mungkin sesuai dengan hipotesis yang diinginkan atau dengan hipotesis yang tidak diinginkan. Penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh antara dakwah di intagram terhadap pemahaman Islam generasi milenial. Sebelum menguji hipotesis perlu dilakukan pengecekan data normal atau tidak dengan pengecekan menggunakan SPSS *boxplot*, sebagai berikut:

- a. H1 (Hipotesis Alternatif): Data bedistribusi normal, jika tidak terdapat *outlier* pada *boxplot* ,
- b. H0 (Hipotesis Nihil): Data tidak normal, masih terdapat *outlier* pada *boxplot*.

Keterangan:

- 1) *outlier*: data yang memiliki karakter sangat berbeda dari pengamatan yang dilakukan
- 2) *Boxplots*: karakteristik dari distribusi data.

Langkah selanjutnya pengujian hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dakwah di Instagram terhadap pemahaman Islam generas milenial dan juga mengetahui arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai pengaruh mengalami kenaikan atau penurunan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dakwah di Instagram (variabel X) terhadap pemahaman Islam generasi milenial (variabel Y), jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$, nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H0 ditolak
- b. H0 (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dakwah di Instagram (variabel X) terhadap pemahaman Islam generasi milenial (variabel Y), jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$, nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H1 ditolak

Berdasarkan hipotesis di atas, dalam menganalisis adanya pengaruh atau tidaknya H1 yaitu hipotesis alternatif merupakan harapan besar bagi peneliti dengan hasil adanya pengaruh dengan syarat nilai Sig. (2-tailed) yaitu nilai penolakan kurang dari nilai α yaitu banyaknya kesalahan dimana peneliti menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Pengujian tersebut menggunakan analisis uji *regresi linier* sederhana syarat nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel, dikatakan sederhana karena tidak terdapat variabel kontrol (Riduwan, 2015).